



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN**

SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

PERIODE 2013-2017

Lyta Pratiwi Girsang¹, Nina Purnasari²

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

pratiwilyta@gmail.com, nina.sinuhaji.84@gmail.com

Tujuan dalam tulisan ini yaitu melakukan uji pengaruh Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel Struktur Modal Perusahaan di Sektor Perindustrian Barang Konsumsi yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian kali ini berjumlah 42 Perusahaan yang telah didaftarkan di BEI saat tahun 2013- 2017. Variabel independen yang terdapat di tulisan ini ialah CR, Ukuran Perusahaan, NPM. Sementara variable terikatnya ialah Struktur Modal. Teknik pengambilan sampel dengan melalui teknik purposive sampling. Analisa data dengan regresi linier berganda. Dari penelitian ini menghasilkan gambaran bahwa variable Current Ratio (CR) secara parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal dan nilai signifikan sebesar 0,178. Ukuran perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan bagi struktur modal dengan nilai signifikan sebesar 0,055. Net Profit Margin secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan untuk struktur modal dengan nilai signifikan sejumlah 0,281.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM) dan Struktur Modal*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Perusahaan harus memberikan informasi kepada para pemegang saham atau pun masyarakat umum tentang usaha mereka. Informasi tersebut sangat berguna sebagai dasar pertimbangan untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan.

Industri barang konsumsi salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadar manusia pasti membutuhkannya. Adapun sub sektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, industri peralatan rumah tangga.

Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Terlalu banyak hutang akan menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham akan berpikir dua kali untuk menanamkan tetap modalnya. Perusahaan harus bijak dalam menentukan tingkat hutang yang digunakan. Tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang tinggi dimiliki perusahaan mempengaruhi minat investor terhadap saham-saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak utang.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang diperlukan untuk kelancaran proses produksi perusahaan. Likuiditas perusahaan diukur melalui rasio keuangan yaitu *current ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi maka akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber pinjaman sebagai aktivitas pendanaannya. Sehingga semakin baik tingkat *current ratio* suatu

perusahaan maka struktur modal yang digunakan akan semakin tinggi.

Ukuran perusahaan dengan kapasitas pasar atau penjualan yang besar menunjukkan presentasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain besar kecilnya suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Bagi pimpinan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinya. Sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur proyek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Namun fenomena dapat terjadi dalam setiap perusahaan dalam *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan Struktur Modal. Dalam sektor industri barang konsumsi diambil tiga perusahaan yang mewakili fenomena yang berhubungan dengan variabel diatas. Seperti yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 84,18%, sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 10,41%. Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dimana total aset mengalami peningkatan sebesar 30,23%, sedangkan modal sendiri mengalami penurunan sebesar 43,92%. Pada PT. Merk Indonesia Tbk dimana penjualan mengalami peningkatan sebesar 13,92%, sedangkan modal sendiri mengalami penurunan sebesar 12,99%.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Menurut Hery (2015:152), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Fahmi (2016:66), adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Menurut Murhadi (2015:57), rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap.

H₁: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Rodoni (2014:193), "Ukuran perusahaan adalah data dari objek yang diteliti memiliki karakteristik spesifik tertentu."

Menurut Sitanggang (2013:193), bahwa variabel ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

H₂: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

2.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Struktur Modal

Menurut Kasmir (2012:135), "*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2015:235), Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Pengaruh Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2012:201), margin laba bersih justru turun sangat drastis. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

H₃: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

2.4 Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2012:227), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut Kasmir (2012:158), bentuk rumus struktur modal ini, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

H₄: *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian yang digunakan adalah kausal.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Syarat dalam menggunakan model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah terpenuhinya semua asumsi klasik agar hasil pengujian tidak bersifat biasa dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.2 Analisis Linear Berganda

Model penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Struktur Modal
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : *Current Ratio*
- X_2 : Ukuran Perusahaan
- X_3 : *Net Profit Margin*
- e : *Standar Error* (tingkat kesalahan) 5%

3.3 Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95), koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (terikat). Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

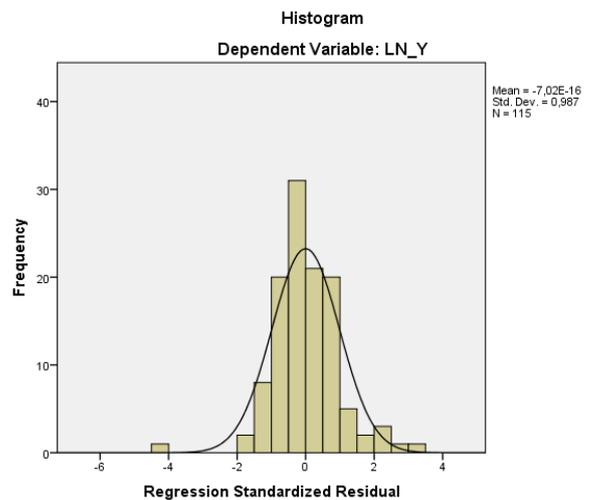
Menurut Ghozali (2013:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

4. HASIL

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Grafik Histogram

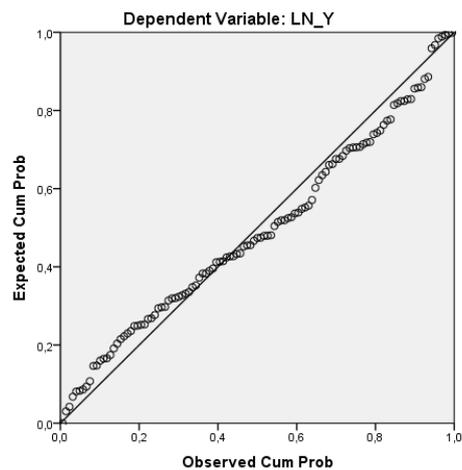


Histogram

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

Dapat dilihat bahwa grafik menunjukkan garis kurva cenderung simetris (U) normal telah membentuk lonceng, tidak menceng ke kiri dan tidak menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian analisis *P-Plot* uji normalitas setelah transformasi di atas, dapat

terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah memenuhi asumsi

LN_X3	-,040	,037	-,042	,912	1,097
-------	-------	------	-------	------	-------

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,31024850
Most	Absolute	,077
Extreme	Positive	,077
Differences	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,495

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Tahun 2019 normalitas.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebesar 0,831 dengan nilai signifikan 0,495 sehingga dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (X_1), *Ukuran Perusahaan* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Struktur Modal* (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar $0,495 > 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,745	1,867			
	LN_X1	1,150	,046	-,917	,976	1,024
	LN_X2	,612	,547	,042	,932	1,073

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance current ratio*, ukuran perusahaan, *net profit margin* berada diatas 0,10. Sedangkan nilai *VIF current ratio*, ukuran perusahaan, *net profit margin* berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolinearitas tidak terjadi regresi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,269	,33743917	2,107

a. Predictors: (Constant), Lag_residual_1

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

Uji Durbin-Watson

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,107. Cara pengujian uji autokorelasi adalah $du < d < dl$. Maka hasil pengukurannya adalah $1,7496 < 2,107 < 2,3573$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

menggunakan metode *park test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

Uji Park

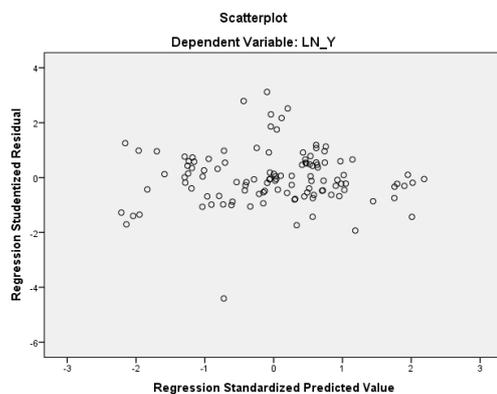
Hasil uji *park* menunjukkan nilai signifikan dari tiga buah variabel independen (*current ratio*, ukuran perusahaan, dan *net profit margin*), lebih besar dari 0,050 dengan demikian dari hasil uji *park* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Metode Penelitian

Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	25,864	12,407		2,085	,039
lnA	-,414	,305	-,126	1,356	,178
lnB	7,036	3,633	,184	1,937	,055
lnC	,265	,245	,104	1,082	,281

a. Dependent Variable: lnE2
Sumber: Output SPSS Tahun 2019



Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga grafik *scatterplot* diimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pendekatan ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
(Constant)	1,745	1,867	
1 LN_X1	-,150	,046	-,917
LN_X2	,612	,547	,042
LN_X3	-,040	,037	-,042

a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber: Output SPSS Tahun 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Koefisien Determinasi Penelitian (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 _a	,855	,851	,31441	,946

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,851 lainnya misalnya *Return On Equity*, *Current Assets* dan variabel lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,745	1,867		-,935	,352
LN_X1	1,150	,046	-,917	25,013	,000
LN_X2	,612	,547	,042	1,120	,265
LN_X3	-,040	,037	-,042	-1,098	,274

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,176 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,98157 maka $-t_{hitung} >$ dari $-t_{tabel}$ ($-1,176 >$ $-1,98157$) dengan nilai signifikan $0,000 <$ $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Ratio* pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,120 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,98157 maka $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($1,120 <$ $1,98157$) dengan nilai signifikan $0,265 >$ $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial memiliki nilai $-t_{hitung}$ sebesar -1,098 sedangkan nilai $-t_{tabel}$ yaitu -1,98157 maka $-t_{hitung} <$ $-t_{tabel}$ ($-1,098 <$ $-1,98157$) dengan nilai signifikan $0,274 >$ $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan atau uji F dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap dependen.

Hasil Uji Simultan (F)

Sjahrial (2009:205) , “Perusahaan besar yang

Dari tabel di atas derajat bebas 1 (df_1) $k = 3$ dan derajat bebas 2 (df_2) $= n - k - 1 = 115 - 3 - 1 = 111$, dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel bebas, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,69 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $217,339 > 2,69$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian, *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, dimana hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar -25,013 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu -1,98157 maka $-t_{hitung} >$ dari $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harahap (2013:301), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian juga sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aliftia Nawang Sari dan Hening Widi Oetomo yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal” yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2017. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,455	3	21,485	217,339	,000 ^b
	Residual	10,973	111	,099		
	Total	75,428	114			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Output SPSS Tahun 2019

sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar di banding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan mengakses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula”. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh jurnal Intan Frintia Laksana yang berjudul “Pengaruh kepemilikan saham, kebijakan dividen, *tangibility*, *size*, dan profitabilitas terhadap struktur modal” yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ketidakesuaian hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan periode penelitian, sektor penelitian dan jumlah sampel penelitian.

4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2017. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori Menurut Harahap (2013:304), ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Risa Puji Susanti yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*,

Return On Asset, Return On Equity, Price Book Value terhadap struktur modal” yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

4.4 Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *Current Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,851 atau sama dengan 85,1%.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN BATASAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel *Current Ratio* (X_1), secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2), secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Variabel *Net Profit Margin* (X_3), secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *Current Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,851 atau sama dengan 85,1%.

5.2 Implikasi

Sektor Industri Barang Konsumsi mampu meningkatkan penjualan setiap tahun agar

perusahaan bisa mendapatkan laba, karena dengan laba tersebut perusahaan akan mampu bertahan dan tetap beroperasi ke tahun – tahun berikutnya, dan perusahaan dengan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan untuk pengembangan perusahaan.

5.3. Batasan

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sektor Industri yang diteliti adalah sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
2. Variable penelitian terbatas hanya pada *current ratio*, ukuran perusahaan dan *net profit margin* terhadap struktur modal

REFERENSI

- Aliftia dan Hening. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Kelompok Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 10, No. 1.
- Fahmi, Irfan. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kelima, Bandung: penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IDM SPSS*. Ed. 7, Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Grasindo.
- Intan dan Dini. 2016. Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, *Tangibility*, *Size*, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif

Dan Komponen Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). **Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia** Vol. 3, No. 2, ISSN 2089-6875.

Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kedelapan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Murhadi, R. Werner. 2015. **Analisis Laporan Keuangan, proyeksi dan evaluasi saham**, Jakarta: Salemba Empat.

Rodoni dan Ali. 2014. **Manajemen Keuangan Modern**, Jakarta: CV Mitra Wacana Media.

Sartono, Agus. 2012. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Cetakan Keempat Ed. 4. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Sitanggang, Dr.J.P. 2013. **Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan**, Edisi Pertama, Jakarta: CV Mitra Wacana Media.

Sjahrial, Dermawan. 2009. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga. Jakarta: CV Mitra Wacana Media.

Susanti, Risa Puji. 2017. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan *Price Book Value* Terhadap Struktur Modal. **Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIABK) Volume 3, Issue 2, ISSN 2355-9047**.